

## **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI OLEH GURU ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) KOTA JAMBI**

**Try Susanti<sup>1)</sup>, Dwi Gusfarenie<sup>2)</sup>, M. Husaini<sup>3)</sup>**  
Jurusan Pendidikan Biologi FITK IAIN STS Jambi  
*Email: trysusantidarma@yahoo.co.id*

### **ABSTRAK**

Kedudukan media dalam pembelajaran biologi sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bersinergi dengan media apa yang dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dalam pembelajaran. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan guru IPA-Biologi dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran biologi, kemudian mendeskripsikan ketersediaan sarana prasarana dan jenis media yang digunakan dalam pembelajaran IPA-Biologi dalam upaya mendukung pemilihan dan penggunaan media pembelajaran serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru IPA-Biologi ketika memilih dan menggunakan media pembelajaran biologi di MTs Negeri Kota Jambi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa angket, observasi, dan wawancara. Subjek penelitian adalah 21 orang guru IPA-Biologi di MTs Negeri Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan Guru IPA-Biologi dalam menggunakan media pembelajaran biologi, berdasarkan hasil analisis angket dan observasi pada kriteria tinggi dan rendah (76,62% dan 39,06%). Hal ini berarti bahwa guru memiliki kemampuan menggunakan dan menguasai media pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran IPA-biologi, akan tetapi ketersediaan sarana-prasarana di tingkat MTs Negeri Kota Jambi masih mengalami kekurangan dan terbatas. Jenis media yang digunakan dalam pembelajaran IPA biologi adalah charta, torso, alat-alat peraga, laptop, proyektor. Keterbatasan sarana-prasarana merupakan kendala utama bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran biologi.

**Kata Kunci :** *Media Pembelajaran Biologi, Deskriptif Kualitatif*

### **PENDAHULUAN**

**P**roses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari

semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Wina Sanjaya, 2006: 162) Sebagaimana firman Allah SWT:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ  
بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: “Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”. (Q.Surah Al Maidah Ayat :16) (Anonim, Alquran dan Terjemahan: 101).

Ramdaniar (2013: 3) mengemukakan bahwa guru dituntut mampu memilih dan menggunakan sumber dan media pembelajaran secara tepat sesuai dengan perkembangan IPTEK. Guru tidak hanya mengandalkan apa yang ada di kelas tetapi harus mampu menelusuri berbagai sumber dan media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan tuntutan KTSP.

Standar kompetensi profesional guru mata pelajaran IPA pada SMP/MTs dalam Permendiknas Nomor. 16 Tahun 2007, beberapa diantaranya; (1) Memahami lingkup dan kedalaman IPA sekolah, (2) Kreatif dan Inovatif dalam menerapkan dan mengembangkan IPA, (3) Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung dan perangkat lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas, laboratorium, (4) Merancang eksperimen IPA untuk keperluan pembelajaran atau penelitian, dan (5) Melaksanakan eksperimen IPA dengan cara yang benar.

Pelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu (*Inquiry*) tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut salah satunya perlu didukung media pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kedudukan media dalam pembelajaran biologi sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi. Jika kembali kepada paradigma pembelajaran sebagai suatu proses transaksional dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor, maka posisi media jika diilustrasikan dan disejajarkan dengan proses komunikasi yang terjadi.

Pembelajaran IPA-Biologi ditingkat SMP/MTs seharusnya lebih menitikberatkan pada penguasaan konsep, fakta, keterampilan tingkat tinggi, dan keterampilan proses. Hal ini mengingat dari perkembangan peserta didik SMP/MTs sebagian besar pada taraf

transisi dari fase konkrit ke fase operasional formal, maka perlu dilatih untuk mulai mampu berpikir abstrak. Oleh karena itu, pembelajaran Biologi lebih menekankan pada penggunaan media sebagai perantara menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan bahwa penyajian materi belajar lebih jelas tidak bersifat verbalistik. Adanya contoh-contoh yang menarik berupa fakta, data, gambar, grafik, foto atau video dengan atau tanpa suara menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih menarik. Bahan-bahan dapat disajikan dengan suatu rangkaian peristiwa yang di sederhanakan atau diperkaya sehingga kegiatan belajar tidak merupakan uraian yang membosankan siswa.

Penggunaan media juga akan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kemampuan indera. Hal ini dimungkinkan karena objek yang terlalu besar dapat lebih dibuat lebih kecil dalam bentuk foto, gambar atau model. Sementara untuk objek yang terlalu kecil untuk diamati dapat diperbesar dengan menggunakan alat bantu proyeksi. Demikian juga dengan gerak atau suatu proses yang terlalu cepat atau terlalu lambat dapat diatasi dengan mengatur kecepatan penampilannya di kelas. Berbagai kejadian masa lalu, peristiwa yang berbahaya atau peristiwa langka yang sudah terekam dalam suatu film dapat ditampilkan pada saat kapan saja. Berdasarkan batasan dan karakteristik yang dimiliki.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2015 melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan model survei. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang diteliti, sementara kegiatan penelitian survei diidentifikasi sejak peneliti melakukan persiapan perencanaan, menentukan strategi sampling yang hendak digunakan, mendiskusikan instrumen dengan memilih dari antara alat pengumpul data seperti angket dan wawancara, bagaimana menyampaikan instrumen tersebut kepada responden sebagai kelengkapan teknik survey, sampai akhirnya mengidentifikasi beberapa prosedur yang tepat agar dapat memproses dan menganalisis untuk memperoleh hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari penelitian disajikan secara apa adanya dan tidak menarik kesimpulan yang lebih jauh atau bahkan meramalkan ke depan dari data yang ada tersebut (Sukardi, 2012: 195).

Subjek penelitian terdiri dari seluruh guru IPA MTs Negeri Kota Jambi yang berjumlah 21 guru dari 6 (enam) MTs Negeri Kota Jambi yaitu 4 orang guru MTs Negeri Olak Kemang, 3 orang guru MTs Negeri Sijenjang, 3 orang guru MTs Negeri Model, 3 orang guru MTs Negeri Jambi Timur, 5 orang guru MTs Negeri Talang Bakung, dan 3 orang guru MTs Negeri Kenali Besar. Instrumen pengumpulan data penelitian berupa lembar observasi, wawancara dan angket. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif, dengan mendeskripsikan gejala yang terjadi dari data yang diperoleh

dan penyajian data dari responden melalui tabel dan grafik dalam perhitungan persentase (%) (Sugiyono, 2010: 117), sehingga didapatkan gambaran tentang kemampuan guru IPA dalam menggunakan media pembelajaran.

## TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Negeri Kota Jambi, diperoleh data MTs Negeri di Kota Jambi berjumlah enam sekolah, dan Guru IPA Biologi berjumlah 21 orang. Sementara data kemampuan guru IPA dalam menggunakan media pembelajaran biologi, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, jenis media yang digunakan dan kendala guru IPA dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran Biologi dijangar melalui wawancara dengan seluruh guru IPA-Biologi, melalui angket dengan menggunakan jenis *Skala Likert*, dan lembar observasi yang berisi tentang tanggapan observer mengenai proses pembelajaran IPA biologi dengan menggunakan media pembelajaran.

Temuan penelitian berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru IPA dalam menggunakan media pembelajaran biologi termasuk ketogeri rendah dengan perolehan skor persentase 39,06%. Guru memiliki kemampuan menggunakan dan menguasai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, media yang digunakan sesuai dengan topik dan materi pembelajaran, media yang digunakan cukup sederhana, namun media yang digunakan kurang variatif. Siswa tidak ikut terlibat dalam penggunaan media saat proses pembelajaran, sehingga siswa hanya mendengarkan guru mendemonstrasikan dan menjelaskan, akan tetapi penggunaan media pembelajaran tersebut, cukup membuat siswa lebih mudah menerima, mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa media yang digunakan guru ketika proses pembelajaran IPA biologi masih terbatas dan kurang, serta pemanfaatan media yang ada di sekolah masih belum maksimal. Riyana dan Susilana (2007: 7) menyatakan proses pembelajaran akan berhasil dengan efektif apabila komunikasi bisa berjalan dan berproses dengan baik. Informasi sekarang ini lebih menitikberatkan pada sumber-sumber belajar yang ada. Pemanfaatan sumber-sumber belajar akan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam suatu pelajaran. Diantara sumber belajar yang ada, yang dapat digunakan adalah media pelajaran atau alat bantu pelajaran. Siswa lebih aktif dalam belajar ketika media yang digunakan variatif dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. Salah satu alasan memilih media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran guru harus mampu mengupayakan siswa berperan secara aktif, baik secara fisik, mental, dan emosional.

Selanjutnya Rusman, (2008: 152) menyatakan media pembelajaran selain sebagai perantara dalam interaksi belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu proses belajar mengajar sering kali ditandai dengan adanya unsur tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi. Ke empat unsur tersebut saling berinteraksi.

Metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pembelajaran yang lain. Metode dan alat yang dalam hal ini adalah media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA tingkat MTsN Kota Jambi dapat diketahui bahwa guru IPA di Kota Jambi masih dominan menggunakan media pembelajaran yang bersifat sederhana, seperti charta, torso, model atau alat peraga, dan alat-alat laboratorium sederhana seperti mikroskop, sedangkan untuk penggunaan media yang berbasis teknologi masih jarang digunakan, dengan alasan guru belum menguasai secara optimal media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti media proyektor, laptop atau komputer, serta sarana listrik di ruang kelas masih belum mendukung untuk menggunakan media yang berbasis teknologi tersebut. Secara keseluruhan Kendala yang dihadapi oleh guru MTsN Kota Jambi dalam menggunakan media pembelajaran adalah masih kurang dan terbatasnya ketersediaan media pembelajaran, serta belum optimalnya kemampuan guru dalam menggunakan media berbasis teknologi.

Selanjutnya berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran biologi oleh guru IPA Tingkat MTsN Kota Jambi termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan skor persentase 75,62%, dan nilai skor angket termasuk dalam kategori baik dengan jumlah 1985. Berdasarkan temuan tersebut berarti bahwa guru mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai ketika proses pembelajaran IPA biologi untuk topik dan materi-materi tertentu, sehingga siswa lebih mudah memahami topik dan materi pelajaran dengan menggunakan media dari pada guru menyampaikan materi hanya dengan berceramah saja.

Sebagaimana dinyatakan Riyana dan Susilana (2007: 10). Bahwa penggunaan media dalam pembelajaran memiliki beberapa kontribusi, antara lain agar penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih sistematis, pembelajaran menjadi lebih menarik, kualitas pembelajaran meningkat, proses pembelajaran dapat berlangsung tak terbatas waktu dan ruang, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran meningkat, serta peran guru berubah ke arah yang positif. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu kriteria dalam memilih media pembelajaran. Bahkan media pembelajaran tidak akan memiliki arti apabila guru tidak dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi temuan dan pembahasan penelitian, maka dapat disarikan simpulan bahwa kemampuan Guru IPA-Biologi dalam menggunakan media pembelajaran biologi, berdasarkan hasil analisis angket dan observasi pada kriteria tinggi dan rendah (76,62% dan 39,06%). Hal ini berarti bahwa guru memiliki

kemampuan menggunakan dan menguasai media pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran IPA-biologi. Jenis media yang digunakan dalam pembelajaran IPA Biologi masih media sederhana seperti charta, torso, alat-alat peraga, laptop, proyektor. Dan guru belum memanfaatkan secara optimal media pembelajaran yang berbasis teknologi. Keterbatasan sarana-prasarana di tingkat MTs Negeri Kota Jambi yang mendukung dalam penggunaan dan pemilihan media pembelajaran merupakan kendala utama bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran biologi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ramdaniar. (2013). *Kajian Implementasi Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Biologi oleh Guru IPA di SMP Negeri Se Kota Medan*. Tesis. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Riyana Cepi & Rudi Susilana. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Rusman. (2008). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana